

RENSTRA

(RENCANA STRATEGIS)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
2015-2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
2015

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BPTP Riau 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP Riau 2015-2019 mengacu pada Rencana Aksi BBP2TP 2015-2019, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Riau tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja bagi seluruh penyuluh dan peneliti di BPTP Riau. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pekanbaru, Januari 2015

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Riau,

Prof. Dr. Ir. Masganti, MS
NIP. 19590506 198803 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. KONDISI UMUM.....	4
2.1. Organisasi.....	4
2.1.1. Tusi Organsasi BPTP Riau	4
2.1.2. Struktur Organisasi	5
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana rasarana, dan Anggaran).....	7
2.2.1. SDM	7
2.2.2. Sarana Prasarana.....	8
2.2.3. Anggaran	9
2.2.4. Potensi dan Tantangan.....	10
III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015- 2019.....	12
3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.....	12
3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019.....	15
IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	18
4.1. Visi.....	18
4.2. Misi	18
4.3. Tujuan.....	19
4.4. Tata Nilai	19
4.5. Sasaran Kegiatan.....	19
4.6. Keterkaitan Visi,Misi, tujuan dan Sasaran	20
V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	21
5.1. Arah Kebijakan	Error! Bookmark not defined.
5.2. Strategi.....	Error! Bookmark not defined.
5.3. Langkah Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
V. PENUTUP.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau	5
Gambar 2. Sumberdaya BPTP Riau berdasarkan jenjang pendidikan	7
Gambar 3. Trend Jumlah Pegawai Lingkup BBP2TP, 2010-2014	8
Gambar 4. Grafik Pagu Anggaran BPTP Riau (dalam juta Rp.)	9

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana Prasarana Lingkup BPTP Riau	9
Tabel 2. Keterkaitan antara Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Error! Bookmark n
Tabel 3. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 - 2019.....	24
Tabel 4. Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Riau 2015-2019	25

I. PENDAHULUAN

Antisipasi terhadap perubahan dan dinamika lingkungan strategis serta perubahan iklim global di Provinsi Riau dalam rentang waktu 2015-2019 perlu diantisipasi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau. Penyusunan rencana strategis dapat mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan secara berkelanjutan. Program dan kegiatan BPTP Riau diarahkan untuk terlaksananya pemanfaatan potensi sumberdaya spesifik lokasi berbasis inovasi dengan produk pertanian berkualitas, bernilai tambah yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan penggunaannya. Seluruh rangkaian program kegiatan BPTP Riau disinkronkan dengan arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, dengan tugas utama melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut didukung sarana, prasarana, sumberdaya manusia, tipologi agroekosistem dan

laboratorium, BPTP Riau memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung program pembangunan pertanian di Provinsi Riau.

Kelengkapan database penting wilayah seperti peta AEZ dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, serta sumber referensi digital, memposisikan BPTP Riau merupakan salah satu institusi yang penting sebagai pilar sumber informasi perkembangan teknologi pertanian daerah. Program peningkatan kompetensi SDM terus ditingkatkan, maka eksistensi BPTP semakin diperhitungkan oleh pemerintah daerah. Hal ini tercermin dengan semakin berperannya BPTP Riau dalam mendukung program strategis daerah.

Kiprah BPTP Riau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dalam melaksanakan pembangunan pertanian di daerah ditunjukkan dengan ditetapkannya "Liason Officer" di masing-masing kabupaten sebagai koordinator pelaksanaan SL-PTT padi, jagung dan kedelai. Pembentukan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) padi sejak tahun 2011 telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergisme program pertanian, dan proses percepatan diseminasi dan adopsi teknologi yang disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian di daerah. BPTP Riau juga berpartisipasi aktif mendukung program strategis Kementerian Pertanian lainnya seperti PUAP, P2BN, Pengembangan Kawasan Hortikultura dan Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi di daerah.

Sejauh ini BPTP Riau berperan aktif melakukan berbagai kajian untuk menghasilkan paket-paket teknologi spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan agribisnis di daerah. Selain itu BPTP Riau juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai institusi lingkup pertanian baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Untuk mendukung

kerjasama tersebut BPTP Riau juga menjalin kerjasama dengan balai penelitian komoditas lingkup Badan Litbang Pertanian.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

2.2.1. Tusi Organisasi BPTP Riau

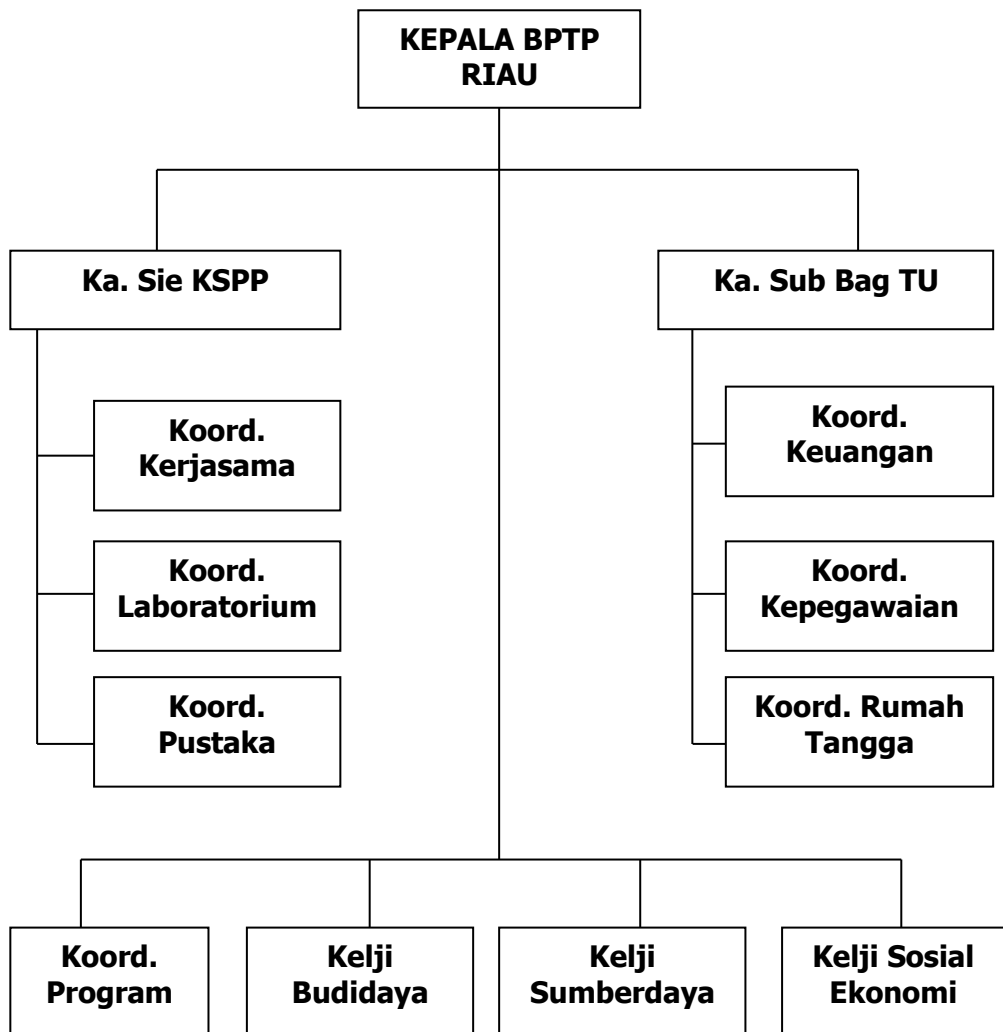
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) adalah Unit Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebagai pelaksana program penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan (litkajibangrap) mendukung Program Strategis Pembangunan Pertanian di level provinsi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, tugas pokok BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, fungsi BPTP, adalah: (a) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (c) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan (f) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

2.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi BPTP Riau (Gambar 1) terdiri dari:

- a. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Koord Kerjasama, Koord Laboratorium dan Koord Pustaka)
- b. Subbagian Tata Usaha (Koord Kepegawaian, Koord Keuangan, Koord Rumah Tangga dan Perlengkapan)
- c. Koord Program dan Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

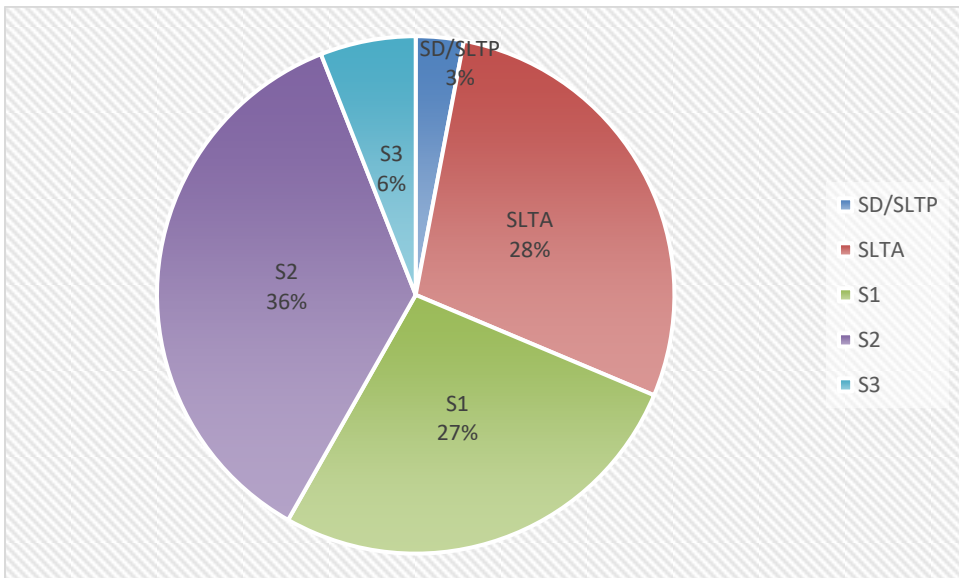
Dengan demikian, BPTP Riau sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengutamakan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

Dalam spektrum yang lebih luas, peran BPTP Riau juga tercermin dari kegiatan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci kedalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu subsektor pertanian pangan, subsektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP Riau dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut.

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

2.2.1. SDM

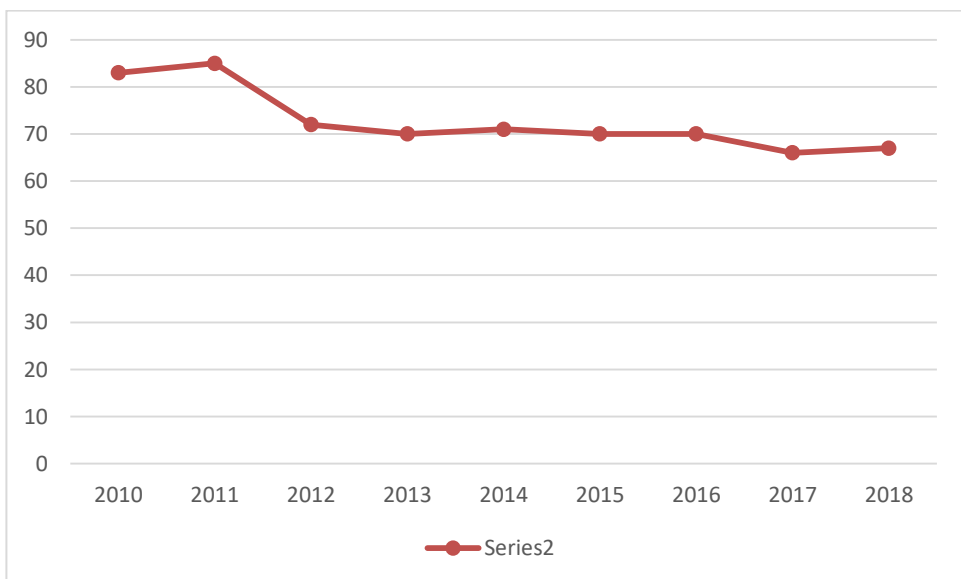
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau saat ini mengelola 67 pegawai. Menurut jenjang pendidikan terdiri dari: SLTP/SD sebanyak 2 orang (3 %), tingkat SLTA sebanyak 19 orang (28 %), sedangkan S1/D4 sebanyak 18 orang (27%), S2 sebanyak 24 orang (36 %,) dan S3 sebanyak 4 orang (5 %).



Gambar 2. Sumberdaya BPTP Riau berdasarkan jenjang pendidikan

Awal tahun 2018, jabatan struktural di BPTP Riau terdiri dari 1 orang eselon 3 dan 2 orang eselon 4. Sedangkan jabatan fungsional terdiri dari 20 orang peneliti dan calon peneliti, 12 orang penyuluh dan calon penyuluh, 8 orang teknisi litkayasa dan 24 orang fungsional umum. Kebijakan Badan Litbang Pertanian dan Balai besar Pengkajian secara bertahap, telah mengarahkan dan

memfasilitasi bagi calon fungsional baik peneliti, penyuluh maupun teknisi litkayasa untuk segera menjadi menjadi pejabat fungsional melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan dasar fungsional. Kedepan, pengembangan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengkajian dan diseminasi, haruslah mempertimbangkan trend pertumbuhan SDM yang tampak sebagai berikut.



Gambar 3. Trend Jumlah Pegawai Lingkup BBP2TP, 2010-2014

2.2.2. Sarana Prasarana

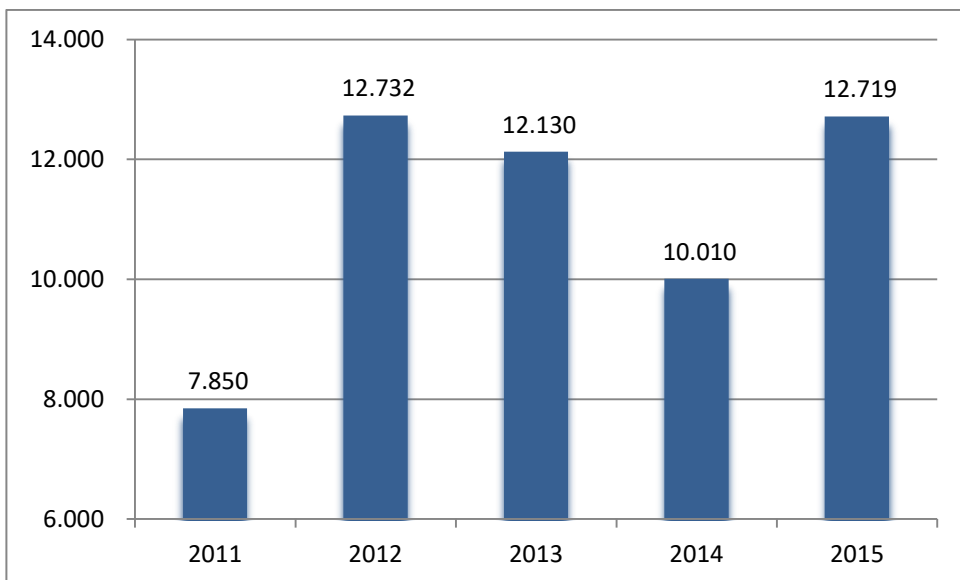
Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2010 hingga 2014, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana BPTP Riau, antara lain pengadaan alat dan mesin mendukung laboratorium.

Tabel 1. Sarana Prasarana Lingkup BPTP Riau

No	Uraian	Jumlah
1.	Gedung, Bangunan, Mess dan Rumah Dinas	25 unit
2.	Laboratorium Tanah	1 unit
3.	Laboratorium Diseminasi	1 unit
4.	Kendaraan dinas	
	Roda 4	7
	Roda 2	9

2.2.3. Anggaran

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Riau semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Riau sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.



Gambar 4. Grafik Pagu Anggaran BPTP Riau (dalam juta Rp.)

2.2.4. Potensi dan Tantangan

Potensi:

- a. Potensi pertanian besar
Sektor pertanian juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan perekonomian Riau. Produksi komoditas utama pertanian adalah padi, jagung dan kedelai. Luas Lahan Sawah pada tahun 2015 mencapai 114 354. Pada tahun 2015, produksi padi di Riau mencapai 393.917 ton gabah kering giling (GKG). Produksi tersebut terhitung mengalami kenaikan sebesar 2,2 persen jika dibandingkan produksi di tahun 2014. Kenaikan produksi ini dipengaruhi oleh kenaikan yang terjadi pada luas areal panen sebesar 107.546 hektar yang meningkat sekitar 1.509 hektar (1,42%) dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, produktivitas padi juga meningkat sekitar 0,26 kuintal/hektar atau sekitar 0,71 %.

- b. Dukungan pemerintah daerah
Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian mempunyai komitmen yang tinggi dalam rangka meningkatkan produksi hasil pertanian. Salah satu kebijakan yang diambil adalah pelarangan alih fungsi lahan pertanian. Untuk modernisasi pertanian, petani mendapatkan bantuan alsintan seperti transplanter, combine harvester, pompa air, dan traktor.

Tantangan:

- a. Alih fungsi lahan
Alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan oleh petani di Provinsi Riau dalam mengejar hasil panen yang lebih baik nilainya telah mengakibatkan luas areal persawahan di daerah itu menyusut. Alih

fungsi lahan yang banyak terjadi terutama dari lahan sawah ke perkebunan tanaman kelapa sawit yaitu sebesar 40,12% atau 8.052,76 hektar. Selama delapan tahun dalam kurun waktu 2002 hingga 2009 jumlah alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lain cukup besar, yaitu 20.069,65 hektare.

Maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit membuat produksi beras di Provinsi Riau jauh lebih sedikit dibanding kebutuhan masyarakat. Saat ini, Riau tercatat kekurangan 415.000 ton beras setiap tahun.

b. Kondisi Lahan Pertanian yang Marginal

Sebahagian besar lahan pertanian yang ada di Provinsi Riau berupa lahan gambut dan secara keseluruhan lahan gambut tersebut adalah lahan marginal. Secara alamiah lahan gambut memiliki tingkat kesuburan rendah (lahan marginal) karena kandungan unsur haranya rendah dan mengandung beragam asam-asam organik yang sebagian bersifat racun bagi tanaman. Lahan gambut umumnya mempunyai tingkat kemasaman yang relatif tinggi dengan kisaran pH 3 – 5. Oleh karena kandungan hara gambut sangat rendah maka pemupukan sangat dibutuhkan. Dengan pengolahan yang tepat maka potensi lahan gambut sebagai lahan pertanian akan dapat dimanfaatkan, dan pada kelanjutannya akan memajukan pembangunan pertanian di Provinsi Riau

III. KINERJA PENGAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014

Dukungan BPTP Riau terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Riau, yaitu sesuai dengan Permentan No.301/Kpts/OT.140/7/2005 yakni menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan daerah, mengembangkan jejaring kerjasama di daerah dan nasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, melaksanakan pengkajian sesuai norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Riau sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2011-2015 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka

Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengkajian (BPTP/LPTP) yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan.

Dalam mendukung pencapaian kinerja BPTP Riau melaksanakan kegiatan utama yaitu Pengkajian dan Diseminasi ke seluruh daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau . Kegiatan Pengkajian spesifik lokasi dilakukan berdasarkan rekomendasi dan permasalahan yang ada di daerah, pengkajian spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, Kakao, P2T3, PKAH, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi.

Secara umum, hasil-hasil penelitian BPTP Riau pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminaskannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2011-2015, telah dihasilkan 29 teknologi spesifik lokasi. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih bercirikan *impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai, (ii) Pendampingan Kawasan Pertanian Hortikultura Bawang Merah, Jeruk, Sayuran, (iii) Pendampingan swasembada daging

sapi/kerbau (PSDSK), (iv) Pendampingan Kelender Tanam Terpadu (KATAM). Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain teknologi pengembangan komoditas unggulan daerah, seperti telah dilepasnya varietas padi unggulan daerah kabupaten Pelalawan yaitu Cekau dan Karya, teknologi asap cair dari tempurung kelapa, briket arang tempurung, pupuk organik, sistem tanam jajar legowo, teknologi pakan ternak sapi berbasis bahan baku lokal, teknologi tepung kasava, jus kulit manggis dan lain-lain. Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI pada tahun 2011.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi Riau, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-

AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengkomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan / DAP*).

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP Riau, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019,

yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Functional Unit* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BBP2TP dan BPTP Riau. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BPTP Riau adalah:

4.1. Visi

Menjadi lembaga pengkajian teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi Provinsi Riau untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi Provinsi Riau yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Riau sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna)
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Riau menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

4.5. Sasaran Kegiatan

1. Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatkan kualitas layanan publik BPTP Riau.

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Tabel 2. Keterkaitan antara Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi lembaga pengkajian penghasil teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi Provinsi Riau untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi Provinsi Riau yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna)	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna	Meningkatkan kualitas layanan publik BPTP Riau

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Riau merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Riau mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya Provinsi Riau.
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "corporate organization" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri.

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkaiian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.
3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk *advanced technology* dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsersium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan poliA pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.

8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui *Spektrum Diseminasi Multi Channel* (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di Provinsi Riau dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder.

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah: Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Riau untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP Riau. IKU BPTP Riau dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 3. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP Riau mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Riau 2015-2019.

Tabel 3. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	2	2	2	2
	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	3	3	3	3	3
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2	2	2	2	2
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	1	1	1
005	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1	1	1	1	1

Tabel 4. Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Riau 2015-2019

OUTCOME 1	Meningkatnya penguasaan inovasi teknologi mendukung terwujudnya kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani		
	Output	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi	
		Indikator	Paket Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Spesifik Lokasi
			Paket Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Spesifik Lokasi
			Paket Teknologi Budidaya Perkebunan Spesifik Lokasi
			Paket Teknologi Peternakan Spesifik Lokasi
			Paket Teknologi Pascapanen Spesifik Lokasi
			Paket Teknologi Sumberdaya Lahan
			Paket Teknologi AEZ Spesifik Lokasi
			Paket Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi
		Aktivitas	Penyusunan Program dan Anggaran
			Pengkajian Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Spesifik Lokasi
			Pengkajian Teknologi Budidaya Perkebunan Spesifik Lokasi
			Pengkajian Teknologi Peternakan Spesifik Lokasi
			Pengkajian Teknologi Pascapanen Spesifik Lokasi
			Pengkajian Teknologi Sumberdaya Lahan
			Pengkajian Teknologi AEZ Spesifik Lokasi
			Pengkajian Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi
	Output	Produksi Benih	
		Indikator	Jumlah Benih sumber padi yang di produksi (ton)

		Aktivitas	Produksi Benih sumber padi (UPBS)
	Output	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	
		Indikator	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif
		Aktivitas	Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif
	Output	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	
		Indikator	Teknologi Tanaman Pangan
			Teknologi Hortikultura
			Teknologi Tanaman Perkebunan
			Teknologi peternakan
			Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Hasil
			Teknologi KATAM
			Teknologi Tepat Guna
			Teknologi Rumah Pangan Lestari
			Teknologi Pertanian mendukung Bioindustri
			Kelembagaan
			Model Bioindustri Tanaman Perkebunan
			Model Bioindustri Peternakan
		Aktivitas	Diseminasi Teknologi Tanaman Pangan
			Diseminasi Teknologi Hortikultura
			Diseminasi Teknologi Tanaman Perkebunan
			Diseminasi Teknologi peternakan
			Diseminasi Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Hasil
			Diseminasi Teknologi KATAM

			Diseminasi Teknologi Tepat Guna
			Diseminasi Teknologi Pertanian mendukung Bioindustri
			Diseminasi Kelembagaan
			Pengembangan Model Bioindustri Tanaman Perkebunan
			Pengembangan Model Bioindustri Peternakan
	Output	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	
		Indikator	Terbangunnya Taman Teknologi Pertanian
		Aktivitas	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian
	INPUT		
		Sumberdaya Manusia	
			Gaji dan Tunjangan
			Pelatihan
		Gedung dan Bangunan	
			Pemeliharaan gedung dan bangunan
			Peningkatan gedung dan bangunan
			Pengadaan gedung dan bangunan
			Pengadaan tanah
		Peralatan dan Mesin	
			Kendaraan bermotor
			- Pemeliharaan
			- Pengadaan dan Peningkatan
			Perangkat pengolah data
			- Pemeliharaan
			- Pengadaan dan Peningkatan

			Peralatan dan fasilitas perkantoran - Pemeliharaan - Pengadaan dan Peningkatan
		Bahan perkantoran	
			Kebutuhan sehari-hari perkantoran
			Langganan daya dan jasa
			Operasional kantor lainnya
		Dukungan Anggaran	
			Manajemen Pengkajian dan Diseminasi

VI. PENUTUP

Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Badan Litbang Pertanian telah dijabarkan dan diimplementasikan dalam renstra BPTP Riau tahun 2015-2019 ini. Maksud dari disusunnya renstra ini adalah sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Agar evaluasi terhadap akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dilakukan dengan mudah renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan bagi penganggungjawab kegiatan di lingkup BPTP Riau dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengkajian.